

**PENGARUH METODE TTS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS
VIII TINGKAT MATHAYOM SANAWI DI ATTAWFIKIAH ISLAMIAH SCHOOL
NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

Neng Desti Siti Nurhidayah¹, Hera Wahdah Humaira², Deden Ahmad Supendi³

1. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi
2. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi
3. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi
nengdesti20@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode TTS terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pembelajar asing kelas 8.2 sejumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan desain “*One Group Pretest-Posttest Desain*” dengan pola sebelum dan sesudah diberikan suatu *treatment*/perlakuan yang menggunakan metode TTS. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tes, setelah data terkumpul, lalu dilakukan analisis kuantitatif melalui uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan hasil prates dan pascates, setelah diberikan suatu perlakuan dalam proses belajar untuk peserta didik penutur asing mengalami perubahan dengan nilai rata-rata prates 60,86 dan nilai rata-rata pascates 79,82. Diketahui harga t_{hitung} yaitu 1,185. Harga t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $N-1$ atau $23 - 1 = 22$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka harga t_{tabel} 1,717. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} karena t_{hitung} berjumlah 1,185 dan t_{tabel} berjumlah 1,717. Bila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka hasilnya dinyatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan dalam menggunakan metode TTS tidak berpengaruh dalam kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik penutur asing kelas 8.2 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikian Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan.

Kata kunci : Metode Teka-teki Silang (TTS), Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

Abstract. This study aims to examine the effect of the TTS method on the ability to write description text in 8th grade Indonesian language learning at *Mathayom Sanawi* level at *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat, Southern Thailand, 2018/2019 Academic Year. This research is quantitative research. The subjects in this study were students of foreign learning class 8.2 of 23 students. The sampling technique is by using random sampling techniques. This study uses the design of “*One Group Pretest-Posttest Design*” with a pattern before and after being given a treatment / treatment using the TTS method. In data collection researchers used a test, after the data was collected, then carried out quantitative analysis through hypothesis testing. Based on the calculation of pre-test and post-test results, after being given a treatment in the learning process for foreign speakers students experienced changes with an average score of 60.86 and the average score post-test 79.82. It is known that the price of t_{count} is 1.185. The price of the t_{count} is consulted with a table with degrees of freedom (dk) $N-1$ or $23-1 = 22$ with a significance level of 0.05 then the price of t_{table} 1.717. These results indicate that the price of t_{count} is smaller than t_{table} because t_{count} is 1.185 and t_{table} is 1.717. If t_{count} is smaller than t_{table} , the result is not significant. So that it can be concluded that using the TTS method has no effect on the ability to write description text for students of the 8.2-level class of *Mathayom Sanawi* in *Attawfikian Islamiah School* Narathiwat, Southern Thailand.

Keywords: Crossword Method (TTS), Ability to Write Text Description.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bagi pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa negara Indonesia pada mulanya berasal dari bahasa Melayu sampai pada akhirnya terjadinya sumpah

pemuda pada tahun 1928 yang menyatakan bahwa “Menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Setelah itu, bahasa Indonesia diresmikan menjadi bahasa nasional pada tahun 1945. Bahasa Indonesia merupakan alat

komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat untuk mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tulisan, dengan berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini.

Bahasa Indonesia sangat diminati oleh para penutur asing sebagai salah satu bahasa yang perlu dikuasai. Hal itu, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki kekuatan yang sangat berpengaruh baik dari segi ekonomi dan budaya yang ada di ASEAN, sehingga menyebabkan popularitas bahasa Indonesia semakin tinggi bisa jadi sebagai bahasa pengantar dalam Masyarakat Ekonomi Asean selain penggunaan bahasa Inggris (Ngelu, 2015: 12).

Indonesia sudah merambah ke penjuru ASEAN setelah bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam interaksi antar negara yang berbeda. Dalam hal ini adanya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, yaitu tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia. Terdapat dalam Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 menyatakan "Pengembangan bahasa adalah upaya memoderenkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, dan mengupayakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional". Bahasa dianggap sebagai sarana yang paling sempurna untuk menyampaikan suatu ide pemikiran seseorang. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang, karena dalam suatu masyarakat setiap orang itu, membutuhkan adanya interaksi satu sama lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan proses mereka dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa itu, terbagi ke dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, memiliki hubungan yang sangat erat antara satu sama lainnya. Salah satu penunjang keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan yaitu menulis, pada penutur asing tahap penulisan itu, dimulai dengan penguasaan kosa-kata yang sudah tertera dalam bahasa Indonesia. Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan menulis apabila ia memahami huruf-huruf dan bahasa yang digunakan. Contohnya menulis huruf pada bahasa Indonesia. Ia harus mampu memahami bahasa dan tahu bagaimana cara menuliskannya barulah dapat dikatakan bahwa ia mampu menulis.

Menulis itu sangat penting bagi pendidikan, karena dapat memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis selain itu menulis memudahkan kita merasakan, menikmati daya tanggap persepsi kita, serta mampu memecahkan masalah yang kita hadapi. Menjadi penulis itu, tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa pembaca karyanya itu, dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan penulis pada penikmat tulisannya. Menurut Djamarah, dkk. (dalam Faturrohman, 2015:55), metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat menyiasati perbedaan individual anak didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti lebih memilih penggunaan metode pembelajaran karena untuk mengetahui cara-cara pembelajaran yang efektif serta baik bagi peserta didik penutur asing, karena metode pembelajaran adalah suatu proses pembangun keefektifan dalam belajar apakah siswa menikmati proses belajar atau tidak, terutama dalam proses pembelajaran bahasa Melayu

Bahasa Melayu diketahui bukan bahasa nasional Thailand Selatan untuk mereka gunakan melainkan untuk melestarikan budaya yang ada di Thailand selatan tersebut, serta ada suatu tuntutan untuk mempelajari bahasa Melayu secara baik dan benar. Sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya metode TTS tersebut peneliti menggunakan penelitian metode kuantitatif kita dapat mengetahui pengaruh metode TTS untuk peserta didik penutur asing apakah akan memiliki

Neng Desti Siti Nurhidayah¹, Hera Wahdah Humaira², Deden Ahmad Supendi³
Pengaruh Metode TTS terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Tingkat *Mathayom Sanawi* Di *Attawfikiah Islamiah
School* Narathiwat Thailand Selatan

pengaruh atau tidak dalam metode pembelajaran TTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Banyaknya permasalahan dalam prose belajar yang terjadi di sekolah *Attawfikiah Islamiah* yang peneliti amati, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia atau lebih dikenal dengan bahasa Melayu masih banyak sekali kekurangan yang diperoleh oleh siswa, baik itu dalam bacaan, berbicara maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Melayu di Thailand Selatan mereka lebih mengetahui ejaan huruf alfabet dalam bahasa Inggris, yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam proses membaca dan tulisan dalam bahasa Indonesia. Kebanyakan metode yang digunakan ialah metode konvensional salah satunya metode ceramah suatu poses pembelajaran dengan satu arah, tanpa ada proses komunikasi timbal balik antar guru dan siswa. Oleh sebab itu, siswa mengalami tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati proses metode pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru yaitu, hanya menggunakan metode ceramah saja hanya segelintir guru yang menggunakan metode yang bervariasi, maka dari itu dengan menggunakan metode pembelajaran TTS ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap proses belajar pada pendidik penutur asing dan mengharapkan metode yang dilakukan dapat berguna sebagaimana mestinya.

Penelitian ini akan dilakukan pada pendidik penutur asing kelas 8.2 pada tingkat *mathayom sanawi*, jika disetarakan dengan di Indonesia yaitu anak yang derajatnya sesuai kelas X SMA.

Permasalahan yang terjadi pada pelajar, pertama dalam proses mengajar cara guru menyampaikan materi yang kurang menarik bagi siswa dalam menyampaikan materinya, dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Perilaku sikap dan sifat siswa yang pemalu kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kurangnya adaptasi guru dengan siswa. Oleh karena itu, terbentuklah karakter siswa yang pemalu sukar untuk mengemukakan gagasan pemikirannya karena kurangnya interaksi saling bertukar pikiran antara teman maupun dengan gurunya

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan sebelum menggunakan metode TTS?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan sesudah menggunakan metode TTS?
3. Bagaimana pengaruh metode TTS terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan ?

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode TTS siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan .
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode TTS siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan .
3. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengaruh metode TTS siswa kelas 8 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan suatu data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme metode ini dapat diartikan

sebagai metode penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, struktur, rasional dan sistematis dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2016:14).

Peneliti menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Desain*, desain yang menggunakan satu kelas yang didalamnya terdapat prates dan pascates. Prates diberikan sebelum guru memberikan materi atau perlakuan dan pascates diberikan sesudah guru menyampaikan materi atau perlakuan. Desain penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan: O_1 = Nilai prates O_2 = Nilai pascates x = Perlakuan.

Untuk teknik pengumpulan data dengan mengujikan suatu tes pada siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik penutur asing. Tes adapun tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan instrumen prates dan pascates. Penelitian ini menggunakan teknik tes tulis berupa teks deskripsi yang sebelumnya dibuat oleh pendidik penutur asing. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama adalah prates sebelum dilakukan perlakuan dan yang kedua adalah pascates setelah dilakukan perlakuan. **Observasi** Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 203) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusum dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. **Dokumentasi**. Dokumentasi adalah salah satu data sampel yang penting untuk dilakukan karena suatu bukti mengetahui bagaimana keadaan dan situasi sekolah yang dilakukan peneliti tersebut, dengan adanya dokumentasi apa yang sudah peneliti lakukan maka akan terlihat jelas dalam sebuah dokumentasi yang sudah dilakukan baik berupa foto-foto saat penyelenggaraan penelitian, mau pun dokumentasi dalam berbentuk arsip yang sudah disediakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik penutur asing kelas 8.2 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan, berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran TTS pada kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil prates dan pascates. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan metode TTS

Melihat kemampuan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan *treatment* metode pembelajaran TTS yaitu dengan melakukan kegiatan *posttest*. Pada pelaksanaan kegiatan *posttest* peserta didik penutur asing ditugaskan untuk menulis teks deskripsi berdasarkan kemampuan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode TTS, hal tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi setelah dilaksanakannya *treatment* metode TTS.

Berdasarkan dari data nilai yang diperoleh pada pelaksanaannya *posttest* maka dapat diketahui kemampuan menulis teks deskripsi pendidik penutur asing setelah diberikan *treatment* menggunakan metode TTS, menunjukkan adanya peningkatan nilai dengan rata-rata 79.82 dengan nilai terkecil 70 dan nilai terbesar yang diperoleh adalah 91.

Dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik penutur asing kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilihat pada setiap aspek, yaitu terdiri dari 5 aspek diantaranya aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan penggunaan ejaan dan

2. Pengaruh metode pembelajaran TTS terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa hasil *pretest* dan *posttest* tidak adanya pengaruh dan perubahan meskipun sudah diberikan *treatment*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t diketahui harga t_{hitung} yaitu 1,185. Kemudian harga t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan

Neng Desti Siti Nurhidayah¹, Hera Wahdah Humaira², Deden Ahmad Supendi³
Pengaruh Metode TTS terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Tingkat *Mathayom Sanawi* Di *Attawfikiah Islamiah*
School Narathiwat Thailand Selatan

derajat kebebasan (dk) $N - 1$ atau $23 - 1 = 22$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka harga t_{tabel} 1,717. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} karena t_{hitung} berjumlah 1,185 dan t_{tabel} berjumlah 1,717. Bila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka hasil dinyatakan tidak adanya pengaruh dan signifikan (Arikunto, 2006: 310).

Berdasarkan hasil Uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* maka data yang di dapat t_{hitung} 1,185 < t_{tabel} 1,717. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak karena t_{hitung} < t_{tabel} . Sebuah hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Akan tetapi pada penelitian pengaruh metode TTS untuk pendidik penutur asing tidak adanya pengaruh karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} .

Hipotesis di tolak karena tidak adanya pengaruh terhadap metode pembelajaran TTS yang dilakukan pada pendidik penutur asing. Dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat pengaruh metode TTS tersebut tidak berhasil. Pertama suatu metode akan berhasil jika karakter siswa dapat memenuhi standar sekolah dengan baik, dikarenakan karakter pendidik penutur asing Thailand Selatan khususnya di *Attawfikiah Islamiah School* karakter siswa yang pemalas, motivasi dalam belajar sangat kurang, terutama jika mempelajari bahasa Melayu, karena menurut mereka belajar bahasa Melayu itu sangat sulit terutama jika tulisan Melayu itu berbentuk seperti konsonan dan alfabet.

Begitupun adaptasi dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang selalu dilakukan di *Attawfikiah Islamiah School* Thailand Selatan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, hanya segelintir guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, dan suatu metode yang kurang berpengaruh dikarenakan penelitian yang dilakukan mengenai bahasa Indonesia atau Melayu dimana anak kurang mampu untuk mengembangkan suatu kalimat dalam bahasa Indonesia hingga ada beberapa aspek penilaian yang masih kurang dicapai oleh peserta didik penutur asing tersebut dalam aspek bahasa, kosakata dan ejaan pada tanda baca.

Artinya pembelajaran dengan menggunakan metode TTS tidak adanya

pengaruh karena terdapat beberapa aspek penilaian dan kemampuan pada pendidik penutur asing terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.2 *Mathayom Sanawi* *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti yang telah dihubungkan dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 8.2 sebelum menggunakan metode pembelajaran TTS nilai yang diraih oleh peserta didik penutur asing sangatlah rendah dengan skor rata-rata 60,86 yang artinya peserta didik penutur asing masih belum menguasai tata cara bagaimana menulis teks deskripsi yang sesuai dengan struktur seta kaidah bahasa yang masih sangat kurang untuk peserta didik penutur asing. Pada pelaksanaan *pretest* beberapa peserta didik penutur asing masih keliru pada struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi.

Kedua kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 8.2 setelah menggunakan metode pembelajaran TTS mengalami adanya perubahan tetapi tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada perbedaan skor rata-rata *posttest* mengalami peningkatan menjadi 79,82. Kenaikan nilai tersebut disebabkan adanya *treatment* dalam metode pembelajaran yang sudah dilakukan. Akan tetapi, meskipun mengalami perubahan pada *posttest* pengaruh metode pembelajaran TTS masih mengalami kekurangan terutama pada peserta didik penutur asing. Ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik Uji-t pada data skor yang diperoleh, didapat $t_{hitung} = 1,185 < t_{tabel} = 1,717$. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_1 ditolak karena t_{hitung} < t_{tabel} . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode TTS tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 8.2 tingkat *Mathayom Sanawi* di *Attawfikiah Islamiah School* Narathiwat Thailand Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah. A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku.
- Fathurrohman, P dan S. Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kuntojojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kusmiatun, A. 2016. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Jombang: Intimedia.
- Mursilah. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1(37-47)*. ISSN: 2549-1377.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ngelu, M.S. 2015. Eksistensi Bahasa Indonesia di Mata Dunia pada Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. ISSN 2477-636X
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.